




NO.KATALOG : I403.9105
NO.PUBLIKASI : 9105.0803

ANALISIS SITUASI PEMBANGUNAN MANUSIA KAB.MANOKWARI 2008



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI





ANALISIS SITUASI
PEMBANGUNAN MANUSIA
KAB.MANOKWARI
TAHUN 2008

**ANALISIS SITUASI PEMBANGUNAN MANUSIA
(ASPM)
KABUPATEN MANOKWARI
2008**

Nomor Katalog / *Catalog Number* : 1403.9105
Nomor Publikasi / *Publication Number* : 9105.0803

Ukuran Buku / *Book Size* : 16,50 cm x 21,59 cm
Jumlah Halaman / *Page Number* : iv + 63 Halaman / *pages*

Naskah / *Editor* :
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari
BPS-Statistic of Manokwari Regency

Gambar Kulit / *Cover* :
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari
BPS-Statistic of Manokwari Regency

Ditebitkan Oleh / *Published by* :
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari
BPS-Statistic of Manokwari Regency

Dicetak Oleh / *Printed by* :
CV. STISINDO

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source



BADAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN KABUPATEN MANOKWARI

SAMBUTAN

Sasaran pembangunan manusia mencakup bidang yang sangat luas, yang menyangkut peningkatan pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Namun apabila dipersempit, bidang prioritas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu ; lamanya hidup (longevity), Pengetahuan (knowledge) dan standar hidup layak (decent living).

Dengan pemahaman konsep pembangunan manusia secara utuh, diharapkan reorientasi pendekatan pembangunan dalam praktek perencanaan pembangunan daerah akan semakin mudah diimplementasikan dan dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka penyediaan data dan informasi tentang kinerja pembangunan manusia sebagai dampak dari pembangunan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Manokwari, maka disusunlah publikasi "Analisis Situasi Pembangunan Manusia (ASPM) Kabupaten Manokwari Tahun 2008".

Meskipun telah diupayakan kelengkapan dan kesempurnaan dalam penyajian data, namun dirasakan publikasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, diharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan publikasi serupa dimasa-masa yang akan datang.

Semoga publikasi ini bermanfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Manokwari.

Manokwari, Juli 2008
KEPALA BP3D
KABUPATEN MANOKWARI

DORTHEIS SESA, SE
NIP. 640 020 486



BADAN PUSAT STATISTIK KAB. MANOKWARI

KATA PENGANTAR

Pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan bagi penduduk dimana sasaran yang dicapai yaitu hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan dan dapat menikmati hidup layak. Berkenaan dengan persoalan tersebut, dalam rangka perencanaan pembangunan manusia maka Analisis Situasi Pembangunan Manusia (ASPM) dilakukan secara komprehensif yang mencakup semua aspek yang relevan.

Buku ASPM Kabupaten Manokwari merupakan penjabaran lebih lanjut atas kebijakan Pemerintah Pusat dan Propinsi dalam mengedepankan masalah pembangunan manusia, khususnya di Kabupaten Manokwari, dimana analisisnya ditekankan pada indikator yang langsung berhubungan dengan kapasitas manusia yakni Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Perkapita. Meskipun telah diupayakan kelengkapan dan kesempurnaan dalam penyajian data, namun dirasakan publikasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, diharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan publikasi serupa dimasa-masa yang akan datang.

Semoga publikasi ini bermanfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Manokwari.

Manokwari, Juli 2008
BPS Kabupaten Manokwari
Kepala,

ABDUL MUIN ARIEF, S.Sos
NIP. : 340004784

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR ISTILAH	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKSI	1
	3
BAB. 1 PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	4
B. Maksud dan Tujuan	5
C. Data dan Metodologi	6
	6
BAB. 2 GAMBARAN UMUM	6
2.1. Kependudukan	9
2.1.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk	10
2.1.2. Persebaran Penduduk	11
2.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk	12
2.2. Upaya Pembangunan	13
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia	13
2.2.2. Reduksi Shortfall	13

2.3. Aspek Pembangunan Manusia	14
2.3.1. Angka Harapan Hidup	14
2.3.2. Angka Melek Huruf	14
2.3.3. Rata-rata Lama Sekolah	
2.3.4. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi	16
	16
BAB. 3 GAMBARAN SEKTORAL	16
3.1. Kesehatan	18
3.1.1 Kelangsungan Hidup	20
3.1.2 Status Kesehatan	23
3.1.3 Pelayanan Kesehatan	23
3.2. Pendidikan	26
3.2.1 Partisipasi Murni Sekolah	32
3.2.2 Pelayanan Pendidikan	34
3.3. Ketenagakerjaan	35
3.3.1 Partisipasi dan Kesempatan Kerja	42
3.3.2 Lapangan dan status pekerjaan.	42
3.4. Perumahan Dan Sosial Budaya	43
3.4.1 Keadaan Bangunan Rumah	44
3.4.2 Kualitas Rumah Tinggal	46
3.4.3 Fasilitas Rumah Tinggal	48
3.5. Cara Menerima Informasi	48
	49

BAB. 4	IMPLIKASI KEBIJAKSANAAN	49
4. 1	Identifikasi Masalah Pembangunan Manusia ...	51
4.1.1	Aspek Kesehatan	
4.1.2	Aspek Pendidikan	51
4.1.3	Aspek Pendapatan	52
4. 2	Upaya Mengatasi Masalah Pembangunan Manusia	53
4.3	Prioritas Pembangunan Manusia	54
4.3.1.	Aspek Kesehatan	55
4.3.2.	Aspek Pendidikan	57
4.3.3	Aspek Pendapatan	62
BAB. 5.	Kesimpulan dan Saran	
TERMINOLOGI	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR ISTILAH

No	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	AKB	Angka Kematian Bayi
2.	AMH	Angka Melek Huruf
3.	APM	Angka Partisipasi Murni
4.	ASPM	Analisis Situasi Pembangunan Manusia
5.	BANGDA	Pembangunan Daerah
6.	BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
7.	BPS	Badan Pusat Statistik
8.	BS	Bangku Sekolah
9.	DATI II	Daerah Tingkat II
10.	DEPNAKER	Departemen Tenaga Kerja
11.	DIRJEN	Direktorat Jenderal
12.	G	Guru
13.	IPM	Indeks Pembangunan Manusia
14.	K	Kelas
15.	KESRA	Kesejahteraan Rakyat
16.	KODYA	Kota Madya
17.	M	Murid
18.	MTO	Manual Teknis Operasional
19.	PELITA	Pembangunan Lima Tahun
20.	PJP	Pembangunan Jangka Panjang
21.	PP-IPM	Pengembangan dan Pemanfaatan IPM
22.	PPP Adj	Purchasing Power Parity Adjusted
23.	PUS	Penduduk Usia Sekolah

DAFTAR ISTILAH

24.	PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
25.	PUSLING	Puskesmas Keliling
26.	PUSPER	Pusat Perawatan
27.	PUSTU	Puskesmas Pembantu
28.	REPELITA	Rencana Pembangunan Lima Tahun
29.	RLS	Rata-rata Lama Sekolah
30.	S	Sekolah
31.	SD	Sekolah Dasar
32.	SDA	Sumber Daya Alam
33.	SDM	Sumber Daya Manusia
34.	SLTP	Sekolah lanjutan Tingkat Pertama
35.	SMU/K	Sekolah Menengah Umum/Kejuruan
36.	SUPAS	Surver Penduduk Antar Sensus
37.	SUSENAS	Survei Sosial Ekonomi Nasional
38.	TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
39.	TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
40.	TKK	Tingkat Kesempatan Kerja

DAFTAR TABEL

1. Penduduk Kabupaten Manokwari tahun 2007	7
2. Distribusi Penduduk Kabupaten Manokwari menurut nama dan Luas Distrik tahun 2007	9
3. IPM dan Indikator Tunggal Komponen IPM Kabupaten /Kota di Papua Barat tahun 2005-2007.....	12
4. Penduduk Kabupaten Manokwari menurut pengeluaran perkapita sebulan tahun 2007	15
5. Persentase Cakupan Imunisasi Anak dan Balita di Kabupaten Manokwari tahun 2007.....	17
6. Jumlah Penduduk Sakit per 1000 Penduduk tahun 2007.....	19
7. Rata-rata Lama Sakit Penduduk tahun 2007	20
8. Persalinan Dibantu Tenaga Medis tahun 2007	21
9. Indikator Ketersediaan Berbagai Sarana Kesehatan tahun 2005 dan 2007	22
10. Angka Partisipasi Murni SD tahun 2007	24
11. Angka Partisipasi Murni SLTP tahun 2007	25
12. Angka Partisipasi Murni SMU/K tahun 2007	26
13. Rasio PUS terhadap BS Jenjang SD tahun 2007	27
14. Rasio PUS terhadap BS Jenjang SLTP tahun 2007	28
15. Rasio PUS terhadap BS Jenjang SMU/K tahun 2007...	29
16. Rasio Murid terhadap Sekolah, Kelas dan Guru tahun 2007	32
17. Penduduk Usia 15 tahun keatas dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu Tahun 2007	34
18. Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin tahun 2007	35

DAFTAR TABEL

19. Penduduk Usia 15 Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama tahun 2007	36
20. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama tahun 2007	37
21. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja	38
22. Persentase TPT Kabupaten Manokwari Tahun 2007...	39
23. Penduduk Kabupaten Manokwari Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu tahun 2007	41
24. Indikator Perumahan Tahun 2005 dan 2007	44
25. Rumahtangga dan Anggota Rumahtangga yang memiliki Telepon/HP dan Komputer di Kabupaten Manokari 2007	47

ABSTRAKSI

Penduduk Kabupaten Manokwari pada tahun 2007 berjumlah 175.884 jiwa terdiri dari laki-laki 92.320 dan perempuan 83.564 jiwa dengan luas wilayah 14.448,50 KM². Dengan penduduk sebesar itu Manokwari termasuk dalam urutan ke 1 dari kabupaten-kabupaten yang berada di Propinsi Papua Barat.

Hasil pembangunan manusia yang telah selama ini dilakukan menghasilkan nilai IPM 64,05 pada tahun 2007 menempati peringkat ke 6 dari 9 kabupaten/kota yang ada.

Nilai IPM 64,05 tersebut dihasilkan dari komponen-komponen sebagai berikut : Angka Harapan Hidup 66,90 tahun, Angka Melek Huruf 83,54 %, Angka Rata-rata Lama Sekolah 7,19 tahun dan daya beli masyarakat Rp. 579.200,-.

Apabila dibandingkan dengan kabupaten lain Angka Harapan Hidup sebesar 66,9 tahun berada pada peringkat 4, Angka Melek Huruf 83,54 % menempati peringkat 7, Angka Rata-rata Lama Sekolah peringkat 5, serta daya beli masyarakat pada peringkat 7.

Secara umum gambaran dibidang kesehatan pada tahun 2007 persalinan dibantu tenaga medis 59,91 %, sedang jumlah Puskesmas per 100.000 penduduk tergolong kurang hanya 9 buah demikian halnya dengan jumlah dokter per 100.000 penduduk hanya 29 orang.

Dibidang pendidikan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SD mencapai 97,04 %, SLTP 56,40 %, dan SMU/K 40,56 %, semakin tinggi pendidikan seseorang makin kecil peluang untuk dapat melanjutkan pendidikan.

Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) terhadap bangku sekolah tingkat SMU/K tersedia 1,52 bangku, SLTP tersedia 1,10 bangku untuk setiap PUS dan tingkat SD 1,66 bangku setiap PUS.

Gambaran tenaga kerja Kabupaten Manokwari menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja terserap pada sektor pertanian 66,09 %, sektor perdagangan 7,34 %, dan sektor industri hanya 1,22 %.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cukup tinggi mencapai 8,27 % yang terdiri dari laki-laki 8,52 %, dan perempuan 7,72 %.

Dari gambaran ketiga komponen diatas dapat disimpulkan bahwa faktor geografi dan aksesibilitas kedaerah-daerah terpencil jadi faktor yang paling dominan dalam pembangunan manusia di Kabupaten Manokwari.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia harus ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang memadai.

Perencanaan Pembangunan ditujukan kepada pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Termasuk dalam proses pembangunan adalah usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tidak saja berupa kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan perumahan tetapi juga non fisik seperti pendidikan, keamanan, hiburan status sosial dan kesempatan kerja, kesemuanya ini memerlukan perencanaan yang cermat dan terarah.

Untuk itu diperlukan data dan informasi misalnya untuk mengevaluasi sasaran pembangunan yang telah dapat dicapai atau untuk memonitor apa saja yang sudah berhasil dilakukan dan apa yang belum dan sebagainya. Dengan demikian selain penyediaan barang dan jasa yang dapat meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat juga penyediaan data yang lengkap, cermat, tepat waktu dan berkesinambungan.

B. Maksud dan Tujuan.

Penyusunan Analisis Pembangunan Manusia Kabupaten Manokwari memberikan gambaran tentang pembangunan manusia di daerah ini. Informasi yang terhimpun dalam buku ini adalah merupakan bagian dari informasi awal yang perlu disajikan pada pengambil keputusan dan perumus kebijakan daerah. Dengan adanya informasi ini diharapkan dapat membantu pengambil keputusan untuk menentukan arah pembangunan dalam proses perencanaan pembangunan daerah untuk meningkatkan SDM didaerah ini.

Tujuan Penulisan Analisis Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

- 1 Memberikan gambaran situasi pembangunan manusia di Kabupaten Manokwari.
- 2 Menganalisis situasi pembangunan manusia dengan mengidentifikasi hambatan dan permasalahannya.
- 3 Merumuskan implikasi masalah yang diperoleh dan diharapkan dapat memberikan masukan pada perumusan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan Daerah.

B. Data dan Metodologi

Data berperan sangat penting dalam penyusunan ASPM ini. Tidak ada kriteria pembatasan perolehan jumlah data, namun untuk efisiensi waktu dan efektifitas kerja, data yang terpilih merupakan data yang dapat mewakili kebutuhan analisis. Dalam hal mutu, telah diusahakan agar data yang dipergunakan langsung diperoleh dari sumbernya dalam hal ini data dari instansi-instansi terkait. Selain itu tentunya dengan menggunakan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik. Terkadang dijumpai ketidakcocokan antara data instansi dengan statistik. Hal ini diatasi dengan tetap menampilkan data tersebut namun diberi keterangan perolehannya. Pada pokoknya, selama hasil analisa data tersebut dapat diterima secara logika, maka mutu data dapat dipertanggungjawabkan.

Penyajian analisa laporan ASPM ini menggunakan metode *deskriptif* dan *komparatif*. Data mentah dalam bentuk tabel, dianalisa (dasar) dengan cara membandingkannya antara satu dengan yang lain dalam satu tabel. Setelah diperoleh analisa dasar selanjutnya ditelusuri hubungannya dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan analisis.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

BAB II

GAMBARAN UMUM

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kependudukan

1. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk.

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan apabila kenaikan jumlah penduduk sebanding dengan kenaikan produksi barang dan jasa. Sebaliknya jumlah penduduk menjadi beban pembangunan apabila kenaikan jumlah penduduk tidak seiring dengan peningkatan produksi jumlah barang dan jasa.

Tabel 1
Penduduk Kabupaten Manokwari Tahun 2007

U m u r	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	9.753	8.828	18.581
5 – 9	14.009	12.680	26.689
10 – 14	11.015	9.971	20.986
15 – 19	9.481	8.581	18.062
20 – 24	7.512	6.799	14.311
25 – 29	9.697	8.778	18.475
30 – 34	8.627	7.809	16.436
35 – 39	7.476	6.766	14.242
40 – 44	5.092	4.609	9.701
45 – 49	3.240	2.933	6.173
50 – 54	2.635	2.386	5.021
55 – 59	1.862	1.685	3.547
60 – 64	1.071	969	2.040
65 – 69	424	383	807
70 – 74	267	242	509
75+	160	144	304
Jumlah	92.320	83.564	175.884

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Struktur umur penduduk Kabupaten Manokwari masih tergolong “ medium ‘ walaupun menunjukkan gejala menurun. Proporsi penduduk berumur (0 – 14) pada tahun 2007 adalah 66.256 jiwa atau merupakan 37,67 % dari total populasi penduduk Kabupaten Manokwari. Sedang proporsi penduduk berumur (15 – 64) pada tahun 2007 adalah 108.008 jiwa atau 61,41 % dari total populasi penduduk Kabupaten Manokwari. Proporsi penduduk pada umur (65 +) tahun 2007 adalah 1.620 jiwa atau 0,92 % dari total populasi penduduk Kabupaten Manokwari.

Dampak keberhasilan pembangunan dibidang kependudukan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Manokwari diantaranya terlihat pada perubahan komposisi penduduk menurut umur yang tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif atau penduduk berumur muda dan lanjut usia.

Tabel : 2
Distribusi Penduduk Kabupaten Manokwari
Menurut Nama dan Luas Kecamatan
tahun 2007

No.	D I S T R I K	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)	Luas (KM2)	Density / KM2	Jumlah Kel/Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Ransiki	4.155	3.681	7.836	4.46	1.180,20	6.64	13
2.	Momi Waren	1.112	986	2.098	1.19	440.00	4.77	7
3.	Nenei	975	863	1.838	1.04	436.18	4.21	7
4.	Sururey	591	525	1.116	0.63	407.44	2.74	12
5.	Tahota	1.188	1.111	2.299	1.31	178.22	12.90	4
6.	Didohu	1.251	1.171	2.422	1.38	176.04	13.76	14
7.	Dataran Isim	1.131	1.059	2.190	1.24	214.89	10.19	12
8.	Anggi.	1.039	977	2.016	1.15	256.80	7.85	13
9.	Taige	831	781	1.612	0.92	112.13	14.38	11
10.	Anggi Gida	1.481	1.392	2.873	1.63	199.41	14.41	8
11.	Membe	481	453	934	0.53	49.58	18.84	6
12.	Oransbari	2.828	2.584	5.412	3.08	362.95	14.91	14
13.	Warmare	5.448	3.718	9.166	5.21	598.14	15.32	18
14.	Prafi	7.286	6.350	13.636	7.75	388.00	35.14	16
15.	Menyambow	3.206	3.161	6.367	3.62	335.70	18.97	50
16.	Hingk	2.258	2.225	4.483	2.55	365.08	12.28	29
17.	Catubouw	1.462	1.441	2.903	1.65	373.72	7.77	21
18.	Manokwari Barat	30.042	27.291	57.333	32.60	237.24	241.67	6/4
19.	Manokwari Timur	3.441	3.126	6.567	3.73	154.84	42.41	1/6
20.	Manokwari Utara	1.877	1.706	3.583	2.04	622.79	5.75	23
21.	Manokwari Selatan	4.729	4.297	9.026	5.13	542.07	16.65	2/16
22.	Testega	1.373	1.247	2.620	1.49	497.84	5.26	15
23.	Tanah Rubu	1.925	1.748	3.673	2.09	481.19	7.63	24
24.	Kebar	1.239	1.199	2.438	1.39	1.620,60	1.50	8
25.	Senopi	441	427	868	0.49	1.082,40	0.80	3
26.	Amberbaken	1.204	1.042	2.246	1.28	1.000,87	2.24	7
27.	Mubrani	379	328	707	0.40	508.13	1.39	7
28.	Masni	6.759	6.554	13.313	7.57	1.406,10	9.47	32
29.	Sidey	2.188	2.121	4.309	2.45	219.95	19.59	12
	Jumlah	92.320	83.564	175.884	100,00	14.448.50	12.17	9/412

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Distribusi dan kepadatan penduduk di kabupaten Manokwari relatif merata. Beberapa distrik yang tingkat kepadatan penduduknya diatas rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten adalah Distrik Manokwari Barat (241,67), Distrik Manokwari Timur (42,41), Distrik Prafi (35,14), Distrik Sidey (19,59), Distrik Menyambouw (18,97), Distrik Membey (18,84), Distrik Manokwari Selatan (16,65), Distrik Warmare (15,32), Distrik Oransbari (14,91), Distrik Anggi Gida (14,41), Distrik Taige (14,38), Distrik Didohu (13,76), Distrik Tahota (12,90), dan Distrik Hingk (12,28). Sedangkan Distrik yang tingkat kepadatan penduduknya dibawah Kabupaten adalah Distrik Dataran Isim (10,19), Distrik Masni (9,47), Distrik Anggi (7,85), Distrik Catubouw (7,77), Distrik Tanah Rubu (7,63), Distrik ransiki (6,64), Distrik Manokwari Utara (5,75), Distrik Testega (5,26), Distrik Momi Waren (4,77), Distrik Nenei (4,21), Distrik Surorey (2,74), Distrik Amberbaken (2,24), Distrik Kebar (1,50), Distrik Mubrani (1,39) dan Distrik Senopi (0,80).

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2000, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Manokwari sebesar 3,62% pertahun, yang berarti mempunyai pertumbuhan 0,28% lebih tinggi dari

laju pertumbuhan penduduk Propinsi Papua Barat yang sebesar 3,34%.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini antara lain disebabkan karena :

1. Pertambahan jumlah penduduk disebabkan kelahiran alami.
2. Pertambahan jumlah migran dari luar maupun dari daerah sekitar Kabupaten Manokwari.

B. Upaya-Upaya Pembangunan

1. Indeks Pembangunan Manusia

Tingkatan atau level IPM dapat menggambarkan serta menyatakan kemajuan daerah relatif terhadap daerah lainnya. Sebagai para meter terhadap beberapa sektor, IPM bisa memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai upaya pembangunan yang dilaksanakan khususnya Kinerja Pembangunan Manusia.

Dalam penyusunan IPM pada suatu daerah dapat menunjukkan posisi secara relatif Kinerja Pembangunan suatu wilayah/daerah terhadap wilayah yang lain, apakah adanya kemajuan atau

penurunan dari beberapa sektor pembangunan di daerah tersebut.

Tabel 3
IPM dan Indikator Tunggal Komponen IPM
Kabupaten/Kota Papua Barat
Tahun 2005 – 2007

Kabupaten/Kota	Angka Harapan		Angka Melek		Rata-rata Lama		Konsumsi/Kapita		IPM	
	Hidup		Huruf %		Sekolah		Disesuaikan			
	(Tahun)		(%)		(Tahun)		(000 Rp.)			
	2005	2007	2005	2007	2005	2007	2005	2007	2005	2007
Fak-fak	69,0	69,23	95,9	97,17	7,9	8,36	568,8	577,9	67,7	69,14
Kaimana	68,8	68,80	91,2	93,00	7,1	7,10	581,3	591,7	66,9	68,11
Teluk Wondama	66,4	66,70	70,1	81,02	5,8	5,99	583,8	590,4	60,1	63,36
Teluk Bintuni	66,8	67,00	70,0	80,84	5,6	5,84	581,9	596,1	60,0	63,81
Manokwari	66,6	66,90	77,2	83,54	5,6	7,19	574,0	579,2	60,9	64,05
Sorong selatan	65,5	66,00	87,9	88,90	7,0	7,20	566,5	582,1	63,1	64,97
Sorong selatan	65,7	66,67	90,3	91,39	8,0	8,02	578,9	591,1	65,5	67,20
Raja Ampat	64,7	65,04	86,3	89,93	7,0	7,00	548,6	554,6	60,9	62,40
Kota Sorong	70,2	70,41	99,1	99,10	10,1	10,55	615,8	628,3	74,3	75,73
IRIAN JAYA	66,9	67,40	85,4	90,00	7,3	7,65	584,0	592,07	60,2	67,10

Tabel diatas menggambarkan pencapaian pembangunan berfariasi. IPM Kabupaten Manokwari mengalami kenaikan dari beberapa indikator tunggal yang disebabkan beberapa indikator yaitu angka melek huruf dari 77,2 % tahun 2005 naik menjadi 83,54 % pada tahun 2007 dan rata-rata lama sekolah naik dari 5,6 tahun menjadi 7,19 tahun pada tahun 2007.

2. Reduksi Shortfall

Reduksi Shortfall pertahun digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan nilai IPM dalam suatu kurun waktu. Apabila yang diperoleh adalah data pertambahan nilai, maka reduksi shortfall menunjukkan kecepatan pertambahan jarak suatu IPM terhadap IPM ideal (semula). Demikian pula sebaliknya bila diperoleh data pengurangan.

Pada tahun 2005 angka IPM yang diperoleh Manokwari adalah sebesar 60,9 sedangkan pada tahun 2007 adalah 64,05. Maka Reduksi Shortfall (pertambahan) Kabupaten Manokwari yang dihitung dengan menggunakan rumus reduksi shortfall :

$$\{ (64,05 - 60,9) \times 100 / (100 - 60,9) \} \quad 1/6 \\ \text{adalah : } 1,37$$

C. Aspek Pembangunan Manusia (IPM)

1. Angka harapan Hidup

Salah satu pencapaian pembangunan social ekonomi dicerminkan oleh Angka Harapan Hidup (e0). Semakin besar angka ini memberikan indikasi semakin tinggi tingkat kualitas fisik penduduk suatu daerah.

Angka harapan hidup Kabupaten Kabupaten Manokwari pada tahun 2005 sebesar 66,6 tahun dan 2007 adalah sebesar 66,9 tahun,

sehingga meningkat sekitar 0,3 tahun dengan indikasi bahwa tingkat kualitas fisik penduduk Kabupaten Manokwari, meningkat.

2. Angka Melek Huruf

Kemampuan membaca dan menulis dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu (dewasa) agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan

Angka Melek Huruf menunjukkan pula persentase dewasa (7 tahun ke atas) yang dapat membaca dan menulis. Angka Melek Huruf Kabupaten Manokwari pada tahun 2005 adalah sebesar 77,2 % sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 83,54%.

3. Rata-rata lama sekolah

Rata-Rata lama sekolah dipergunakan untuk mengindikasikan jenjang kelulusan pendidikan (SD, SLTP, SLTA, SMU/K) penduduk suatu daerah.

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Manokwari pada tahun 2005 adalah 5,6 tahun. Sedangkan pada tahun 2007 menjadi 7,19 tahun sehingga mengalami kenaikan rata-rata lama sekolah 0,79 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa jenjang kelulusan rata-rata penduduknya adalah setara Sekolah Dasar (6 tahun).

4. Rata-rata pengeluaran Konsumsi

Daya beli diperoleh dari data dasar pengeluaran konsumsi per-kapita untuk makanan dan non makanan. Peningkatan daya beli seseorang terkait langsung dengan peningkatan pendapatan dan pengendalian harga.

Upaya yang perlu diperhatikan dalam peningkatan pendapatan yaitu :

1. Peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
2. Pengendalian harga melalui peningkatan kelancaran distribusi dan penyediaan barang dan jasa.

Daya beli penduduk Kabupaten Manokwari pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 574.000/tahun/orang, angka ini tidak mengalami perubahan berarti pada tahun 2007 sebesar Rp. 579.200. Distribusi masing-masing kelompok pengeluaran tertera pada tabel 4

Tabel.4
Penduduk Kabupaten Manokwari
Menurut Pengeluaran Per-Kapita Sebulan
Tahun 2007

No.	Golongan Pengeluaran .	Penduduk
(1)	(2)	(3)
1.	< 200.000	7.004
2.	200.000 – 249.999	20.188
3.	250.000 – 499.999	17.076
4.	500.000 – 749.999	95.963
5.	750.000 atau lebih	35.6543
	Total	175.884

Sumber Data : Kantor BPS Kabupaten Manokwari

<https://manokwarikab.bps.go.id>

BAB III

GAMBARAN

SEKTORAL

BAB III

GAMBARAN SEKTOR

A. Kesehatan

1. Kelangsungan Hidup

Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Angka ini dinyatakan dalam jumlah kematian bayi selama satu tahun per 1000 kelahiran pada tahun yang sama.

Pada tahun 2007 angka kematian bayi di Kabupaten Manokwari sebanyak 0.20 orang per 1000 kelahiran menurut data Susenas 2005 dan pada tahun 2007 menurun menjadi 0.14 orang per 1000 kelahiran (Susenas 2007). Terjadi nya penurunan angka kematian bayi tersebut menunjukkan indikasi adanya upaya peningkatan keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan khususnya yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara meminimalisasi kematian bayi yang dilahirkan.

Imunisasi Balita

Indikator ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pelayanan imunisasi lengkap terhadap balita. Semakin tinggi indikator ini semakin baik program pelayanan kesehatan, dalam hal ini pemberian imunisasi.

Tabel. 5
Persentase Cakupan Imunisasi Anak dan Balita
Di Kabupaten Manokwari tahun 2007

Indikator	Tahun 2007 (%)
(1)	(2)
B C G	71,57
DPT 1	67,13
DPT 2	63,98
DPT 3	61,33
POLIO 1	74,03
POLIO 2	68,46
POLIO 3	68,75
POLIO 4	55,19
CAMPAK	61,02

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Manokwari

Cakupan imunisasi BCG mencapai 73,57 % namun untuk imunisasi DPT1, DPT2, dan DPT3 secara rata-rata baru mencapai 64,15 % bahkan imunisasi Polio 4 baru mencapai 55,19 % sedangkan Campak 61,02 %.

2. Status Kesehatan

Penduduk Sakit

Keadaan kesehatan penduduk pada suatu saat digunakan untuk memberikan gambaran tentang status kesehatan penduduk pada umumnya. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan, status kesehatan memberi pengaruh pada tingkat produktivitas. Untuk mengukur status kesehatan maka digunakan indikator angka kesakitan.

Dari tabel 6 pada tahun 2007 jumlah penduduk Kabupaten Manokwari sebanyak 175.884 orang , sedangkan jumlah penduduk pada tahun yang sama yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 173 orang per 1000 penduduk. Dengan demikian angka sakit penduduk diwilayah ini sebesar 17,3 % yang berarti ada sekitar 30.459 orang yang menderita sakit atau dengan kata lain tingkat kesehatan pada tahun 2007 adalah sebesar 82,7 %.

Tabel 6.
Jumlah Penduduk Sakit Per 1000 Penduduk Tahun 2007

Wilayah	Jumlah Penduduk Sakit (L + P)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Sakit Per 1000 Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Manokwari	30.459	175.884	173
J U M L A H	30.459	175.884	173

Sumber : Susenas 2007

Rata-Rata Lama Sakit

Rata-rata lama sakit penduduk yang pernah sakit juga memberikan gambaran keadaan status kesehatan penduduk. Indikator ini menggambarkan tingkat intensitas penyakit yang dialami penduduk dikabupaten Manokwari rata-rata lama sakit menurut Susenas 2007 yaitu 2,9 hari. Dengan demikian penduduk yang menderita sakit sebanyak 30.459 orang sedangkan jumlah hari sakit sebesar 10.440 hari, maka hal ini menunjukkan penduduk dikabupaten Manokwari mengalami kerugian maretel atau ekonomi sebesar 10.440 hari.

Tabel.7
Rata-Rata Lama Sakit Penduduk Tahun 2007

Wilayah	Penduduk Sakit	Jumlah Hari Sakit	Rata-Rata Lama Sakit
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten Manokwari	30.459	10.440	2,9

Sumber : Susenas 2007

Pada tahun 2007 jumlah penduduk sakit di Kabupaten Manokwari sebanyak 30.459 Orang. Sedangkan jumlah hari sakit sebanyak 10.440 Hari. Dengan demikian rata-rata lama sakit penduduk yang sakit sebesar 2,9 hari. Hal ini menunjukkan penduduk tersebut mengalami kerugian materil (ekonomi) rata-rata selama 2,9 hari.

3. Pelayanan Kesehatan

Persalinan Dibantu Tenaga Medis

Jenis tenaga penolong persalinan menentukan keberhasilan persalinan dan akan berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi yang ditolong. Data mengenai penolong kelahiran dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Persalinan yang aman dapat dilakukan oleh Dokter atau Bidan.

Pada tahun 2007 di Kabupaten Manokwari terdapat 7.797 Orang persalinan dimana 59,91 % diantaranya ditolong oleh tenaga medis. Dengan demikian persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis tidak terdidik/lainnya adalah sebesar 40,09% . Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan oleh masyarakat tentang arti kebersihan serta masih dominannya pengaruh adat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel. 8
Persalinan Dibantu Tenaga Medis Tahun 2007

Prosentase / persalinan	Tenaga Kesehatan	Dukun Terlatih	Ditangani Sendiri/ Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
- Persalinan	4.671	378	2.748	7.797
- Persentase	59,91	4,85	35,24	100
J U M L A H	4.671	173	2.748	7.797

Sumber: Susenas 2007

Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan.

Tabel.9
Indikator Ketersediaan Berbagai Sarana Kesehatan
Tahun 2005 dan 2007

Tenaga/Sarana Kesehatan	2005	2007
(1)	(2)	(3)
- Jumlah Rumah Sakit Per 100.000 penduduk	3 1,91	3 1,71
- Jumlah Puskesmas Per 100.000 penduduk	15 9,53	16 9,10
- Jumlah Puskesmas Pembantu Per 100.000 penduduk	74 47,05	86 48,90
- Jumlah Dokter Per 100.000 penduduk	31 19,71	51 29,00
- Jumlah Bidan Per 100.000 penduduk	182 115,72	179 101,77

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Manokwari

B. Pendidikan

1. Partisipasi Murni Sekolah

Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD)

APM SD adalah persentase penduduk berumur 7-12 tahun yang bersekolah di SD. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) sekolah penduduk usia 7-12 tahun.

Menurut data tabel. 10 pada tahun 2007 penduduk Kabupaten Manokwari yang berumur 7-12 tahun sebanyak 25.207 Orang. Sedangkan jumlah murid usia Sekolah Dasar sebanyak 24.460 orang. Dengan demikian APM SD di Kabupaten Manokwari sebesar 97,04 % Ini menunjukkan bahwa hampir 97 persen anak yang berusia 7-12 tahun terserap di Sekolah Dasar.

APM SLTP adalah persentase penduduk penduduk berumur 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) sekolah penduduk usia 13-15 tahun.

Tabel. 10
 Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Dasar (SD),
 Tahun 2007

Wilayah	Penduduk	Banyaknya Murid 7 – 12 Tahun				APM SD '(%)
	7 – 12 Thn	SD	MI	Paket A	Jumlah	
Kabupaten Manokwari	25.207	24.357	103	-	24.460	97.04

Sumber : Dinas Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah Kabupaten Manokwari

Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

APM SLTP adalah presentase penduduk berumur 13 – 15 tahun yang bersekolah di SLTP. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) Sekolah Penduduk usia 13 – 15 tahun.

Menurut Tabel 11 pada tahun 2007 penduduk Kabupaten Manokwari yang berumur 13 – 15 tahun sebanyak 10.138 orang. Sedangkan banyaknya murid SLTP sebanyak 5.718 orang. Dengan demikian APM SLTP di Kabupaten Manokwari sebesar 56,40 % yang berarti 56 % anak berumur 13 – 15 tahun terserap di SLTP.

Tabel. 11
Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP, Tahun 2007

Wilayah	Penduduk	Banyaknya Murid 13 – 15 Tahun				APM SLTP (%)
	13 – 15 Thn	SLTP	Paket B	MTs	Jumlah	
Kabupaten Manokwari	10.138	4.929	423	241	5.718	56.40

Sumber : Dinas Pendidikan Dasar dan Pra Sekolah Kabupaten Manokwari

Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Menengah

APM Sekolah Menengah adalah presentase penduduk berumur 16 – 18 tahun yang bersekolah di Sekolah Menengah. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi (murni) Sekolah Penduduk Usia 16 – 18 tahun.

Menurut data tabel 12 pada tahun 2007 penduduk Manokwari yang berumur 16 – 18 tahun sebanyak 10.564 orang sedangkan jumlah murid sekolah menengah sebanyak 4.285 orang. Dengan demikian APM SM Kabupaten Manokwari sebesar 40,56 %. Ini berarti hampir sekitar 41 % anak berumur 16 – 18 tahun terserap di Sekolah Menengah

Tabel. 12
Angka Partisipasi Murni (APM) SMU/SMK, Tahun 2007

Wilayah	Penduduk	Banyaknya Murid 16 – 18 Tahun				APM SMU/ SMK '(%)
	16 – 18 Thn	SMU	SMK	MA	Jumlah	
Kabupaten Manokwari	10.564	3.299	916	70	4.285	40,56

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari

Secara umum dari tabel 10, 11 dan 12 diatas tampak bahwa APM di Kabupaten Manokwari cenderung mengecil terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dapat dirinci sebagai berikut :

SD : 97,04 %

SLTP : 56,40 %

SMU/K : 40,56 %

2. Pelayanan Pendidikan

Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) terhadap Bangku Sekolah (BS) Jenjang Pendidikan SD.

Rasio PUS terhadap BS jenjang Sekolah Dasar adalah untuk mengetahui daya tampung Bangku Sekolah terhadap PUS-SD. Angka Perbandingan yang cenderung mengecil

menunjukkan ketersediaan (kelebihan) bangku yang semakin besar, demikian sebaliknya.

Tabel. 13
Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) terhadap Bangku Sekolah (BS) jenjang SD Tahun 2007 Di Kabupaten Manokwari

No.	Wilayah	Jumlah Pus 7 – 12 Thn	Ruang Belajar	Bangku Sekolah	Rasio Pus-Bs
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kabupaten Manokwari	25.207	720	15.146	1 : 1,66

Pada kolom 5, setiap ruang belajar berisi rata-rata 34 orang.

Menurut tabel. 13 dari jumlah 720 Kelas dan jika bangku yang tersedia sebanyak 15.146 bangku, maka setiap kelas akan tersedia 21 bangku. Pada tahun 2007 jumlah PUS 7-12 tahun di Kabupaten Manokwari sebanyak 25.207 Orang sehingga bila dibandingkan dengan BS yang tersedia diperoleh rasio 1: 1,66 artinya setiap bangku ditempati oleh 1,66 orang.

Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) Terhadap Bangku Sekolah (BS) Jenjang Pendidikan SLTP.

Rasio PUS terhadap BS jenjang pendidikan SLTP adalah untuk mengetahui daya tampung BS terhadap PUS-SLTP. Angka Perbandingan yang cenderung mengecil menunjukkan ketersediaan (kelebihan) bangku yang semakin besar, demikian sebaliknya.

Menurut data pada tabel. 14 dari jumlah 230 kelas dan jika setiap kelas berisi 40 BS, maka tersedia sebanyak 9.200 bangku. Pada tahun 2007 jumlah PUS 13-15 tahun di Kabupaten Manokwari sebanyak 10.138 orang, sehingga bila dibandingkan dengan BS yang tersedia diperoleh rasio 1:1,10 Dengan kata lain setiap PUS mendapat 1,10 bangku dan terdapat kekurangan 0,90 bangku untuk PUS-SLTP di Kabupaten Manokwari atau kekurangan bangku sebanyak 938 bangku.

Tabel. 14
Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) terhadap Bangku Sekolah (BS) Jenjang SLTP Tahun 2007 Di Kabupaten Manokwari

NO	Wilayah	Jumlah Pus 13 – 15 Thn	Ruang Belajar	Bangku Sekolah	Rasio Pus-BS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kab. Manokwari	10.138	232	9.200	1 : 1,10

Pada kolom 5, setiap ruang belajar berisi rata-rata 25 orang.

Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) Terhadap Bangku Sekolah (BS) Jenjang Pendidikan SMU/K

Rasio PUS terhadap BS jenjang pendidikan SMU/K adalah untuk mengetahui daya tampung BS terhadap PUS – SMU/K. Angka Perbandingan yang cenderung mengecil menunjukkan ketersediaan (kelebihan) bangku yang semakin besar, demikian sebaliknya.

Menurut data pada tabel. 15 dari jumlah 174 kelas dan jika setiap kelas berisi 40 BS, maka tersedia sebanyak 6.960 bangku. Pada tahun 2007 jumlah PUS 16-18 tahun di Kabupaten Manokwari sebanyak 10.564 Orang sehingga bila dibandingkan dengan BS yang tersedia diperoleh rasio 1 : 1,52. Hal ini menunjukkan setiap PUS tersedia 1,52 bangku dan terdapat kekurangan 0,48 bangku untuk PUS SMU/K di Kabupaten Manokwari.

Tabel. 15
Rasio Penduduk Usia Sekolah (PUS) terhadap Bangku Sekolah (BS) Jenjang SMU/K Tahun 2007 Di Kabupaten Manokwari

No.	Wilayah	Jumlah Pus 16 – 18 Thn	Ruang Belajar	Bangku Sekolah	Rasio Pus-BS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kabupaten Manokwari	10.564	174	6.960	1 : 1,52

Pada kolom 5, setiap ruang belajar berisi rata-rata 40 orang.

Rasio Murid Terhadap Guru, Kelas Dan Sekolah

Rasio ini diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah guru, kelas dan sekolah pada jenjang sekolah yang bersangkutan. Indikator ini dipergunakan untuk menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar, kepadatan kelas dan kapasitas sekolah.

Semakin tinggi rasio jumlah murid per Guru terdapat kecenderungan semakin rendah mutu pengajaran, karena

semakin kurang tingkat pengawasan dan perhatian. Semakin tinggi rasio jumlah murid per kelas terdapat kecenderungan semakin padat kelas tersebut sehingga berpengaruh pada konsentrasi murid terhadap pelajaran.

Jenjang SD

Menurut data yang tertera pada tabel. 16 rasio murid terhadap sekolah, Kelas dan Guru di Kabupaten Manokwari untuk jenjang pendidikan SD adalah sebagai berikut :

1. Setiap sekolah memiliki rata-rata 125 murid.
2. Setiap satu kelas berisi rata-rata 34 murid.
3. Seorang guru mengajar rata-rata 21 murid.

Jika dianalisa lebih lanjut, dari setiap SD yang memiliki rata-rata 125 orang dan terdiri dari 6 kelas, maka setiap kelas terdapat sekitar 34 orang murid. Kemudian dari sekitar 1.166 orang guru dan 195 bangunan SD maka setiap sekolah memiliki 6 orang guru yang berarti setiap kelas satu guru yang sudah sesuai dengan kebutuhan minimal.

Secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor fasilitas dan pelayanan pendidikan pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Manokwari, baik dan cukup memadai. Hanya saja yang jadi kendala penyebaran guru yang tidak merata, ada sekolah yang kelebihan guru utamanya sekolah-sekolah di Perkotaan sementara sekolah-sekolah di daerah pedalaman sangat kekurangan guru bahkan ada sekolah yang tidak memiliki guru.

Jenjang SLTP

Untuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama – SLTP :

1. Setiap sekolah memiliki rata-rata 179 murid.
2. Setiap kelas berisi rata-rata 25 murid.
3. Seorang guru mengajar rata-rata 13 murid.

Jika dianalisa lebih lanjut, dari jumlah 32 sekolah SLTP maka setiap SLTP memiliki rata-rata 179 murid. Dengan rata-rata 6 kelas tersebut diatas menunjukkan bahwa setiap SLTP menyelenggarakan kelas pagi (3 kelas) dan siang (3 kelas).

Diketahui bahwa di SLTP terdapat 5.718 orang murid, ini berarti setiap kelas berisi 25 murid. Kemudian dari sekitar 445 orang guru dan 32 bangunan SLTP, setiap sekolah memiliki 14 orang guru.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor fasilitas dan pelayanan pendidikan pada jenjang pendidikan SLTP di Kabupaten Manokwari baik, namun masih terdapat kekurangan dalam belajar mengajar di beberapa kecamatan pedalaman.

Jenjang SMU/K

Untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan :

1. Setiap sekolah memiliki rata-rata 226 murid.
2. Setiap kelas berisi rata-rata 25 murid.

3. Seorang guru mengajar rata-rata 8 murid.

Diketahui bahwa disetiap SMU/K terdapat rata-rata 226 orang, ini berarti setiap kelas berisi 25 murid. Kemudian dari sekitar 513 orang guru dan 19 bangunan SMU/K, setiap sekolah memiliki 27 orang guru. Namun untuk SMU Swasta masih terdapat kendala karena kekurangan fasilitas baik ruang kelas maupun ruang guru.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor fasilitas dan pelayanan pendidikan pada jenjang pendidikan SMU/K di Kabupaten Manokwari masih kurang memadai karena setiap kelas menampung murid yang cukup banyak yang berakibat kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

Tabel. 16
Rasio Murid (M) Terhadap Sekolah (S), Kelas (K) Dan Guru (G)
Tahun 2007

No	Wilayah	M	S	G	K	Rasio		
						M-S	M-G	M-K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	SD. Manokwari	4.460	195	1.166	720	1:125,4	1:21,0	1:34,0
2.	SLTP Manokwari	5.718	32	445	232	1:178,7	1:21,0	1:24,6
3.	SMU Manokwari	4.285	19	513	174	1:225,5	1:8,35	1:24,6

Sumber : Dinas Pendidk Dasar Prasekolah dan Pendidikan Menengah

C. KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya

lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun. Oleh karenanya upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Berdasarkan data survey sosial ekonomi nasional (Susenas 2007) bahwa pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja di Kabupaten Manokwari 90.224 orang yang terdiri dari Bekerja 82.759 orang (91,73 %) dan yang mencari kerja 7.465 orang (8,27 %). Sedangkan penduduk yang merupakan Bukan Angkatan Kerja 73.619 orang yang terdiri dari sekolah 22.564 orang (30,65 %) dan yang mengurus rumah tangga 51.055 orang (69,35 %).

Penduduk laki-laki pada tahun 2007 relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan tahun sebelumnya, 47.032 jiwa (56,83 %) dari penduduk usia 15 tahun keatas berstatus sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga. Hal ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan 38.717 jiwa (43,17 %).

Fenomena mengenai angkatan kerja ditahun 2007 ini untuk yang berstatus mencari kerja, tetap didominasi oleh pencari kerja laki-laki sebagai tulang punggung keluarga. Pencari kerja laki-laki lebih tinggi persentasenya (59,95 %) jika dibandingkan dengan pencari kerja perempuan (40,05 %). Secara terperinci mengenai kondisi angkatan kerja penduduk di Kabupaten Manokwari pada tahun 2007 tersebut dapat dilihat pada tabel 17

Tabel : 17
 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dan Jenis Kegiatan Utama
 Selama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Manokwari Tahun
 2007

Jenis Kelamin	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Mencari Kerja	Sekolah	Mengurus Ruta	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Laki-laki	47.032	4.475	11.381	3.108	65.996
Perempuan	35.727	2.990	11.183	47.947	97.847
Jumlah	82.759	7.465	22.564	51.055	163.843

Sumber : Sakernas 2007

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kesempatan Kerja

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam bursa pasar kerja (bekerja atau mencari kerja), disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Keterlibatan penduduk dalam angkatan kerja selama periode 2005-2007 menunjukkan adanya penurunan yang berarti yaitu 71,57 persen pada tahun 2005 menjadi 55,08 persen pada tahun 2007. TPAK ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

Tabel 18 : Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Manokwari Tahun 2007

Penduduk	PAK Tahun 2007
[1]	[2]
☒ Laki-laki	79,56
☒ Perempuan	39,57
☒ Laki-laki + Perempuan	55,08

Sumber : Sakernas 2007, BPS Kabupaten Manokwari

Lapangan Pekerjaan Dan Status Pekerjaan

Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, indikator tersebut mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah.

Sektor pertanian tetap merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa persentase pekerja di sektor pertanian mempunyai kontribusi yang dominan dibandingkan dengan sektor yang lain. Sektor ini menyerap 62.415 orang tenaga kerja atau merupakan 50,10 % dari total tenaga kerja. Selain sektor pertanian, sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak yaitu sektor jasa dengan 46.323 orang tenaga kerja atau merupakan 37,18 % dari total tenaga kerja. Sektor Perdagangan

menyerap 6.918 orang tenaga kerja atau merupakan 5,55 % dari total tenaga kerja. Sektor Komunikasi menyerap 3.605 orang tenaga kerja atau merupakan 2,89 % dari total tenaga kerja, Sektor industri dengan 2.950 orang tenaga kerja atau merupakan 2,37 % dari total tenaga kerja dan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Sektor konstruksi menyerap 2.377 orang tenaga kerja atau merupakan 1,91 % dari total tenaga kerja.

Tabel :19 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2007

Lapangan Usaha Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
* Pertanian	32.781	29.634	53.313
* Industri	2.571	379	794
* Konstruksi	2.252	125	3.003
* Perdagangan	2.426	4.492	7.019
* Komunikasi	3.556	49	1.443
* Jasa	15.970	30.353	7.239
<i>Jumlah</i>	<i>59.556</i>	<i>65.032</i>	<i>72.811</i>

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Struktur status pekerjaan utama tenaga kerja di Kabupaten Manokwari relatif tidak mengalami perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Status pekerjaan utama sebagai pekerja tidak dibayar secara kumulatif merupakan

40.59 % (33.593 orang tenaga kerja) dari total tenaga kerja. Untuk tenaga kerja dengan status pekerjaan utama berusaha dibantu dengan buruh 815 (0,98 %), buruh/karyawan 13.156 (15,90 %), berusaha sendiri 6.726 (8,13 %) dan berusaha dibantu buruh/pekerja tidak tetap 28.474 (34,40 %) dari total tenaga kerja.

Tabel : 20 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status pekerjaan Utama

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
* Berusaha sendiri	4.918	1.808	6.726
* Berusaha dibantu buruh	811	4	815
* Berusaha dibantu buruh / pekerja tidak tetap	24.583	3.891	28.474
* Buruh/karyawan	10.818	2.338	13.156
* Pekerja tidak dibayar	5.764	27.829	33.593
Jumlah	46.894	35.870	82.764

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari

Jam Kerja

Struktur tenaga kerja ditinjau dari aspek jumlah jam kerja tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun sebelumnya. Jumlah jam kerja selama seminggu tidak sepenuhnya dapat memberikan gambaran tingkat produktifitas.

Tabel : 21 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang lalu Menurut Jumlah Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
0	227	143	370
1 – 9	128	0	128
10 – 24	3.283	9.998	13.281
25 – 34	4.591	8.325	12.916
35 – 44	19.357	9.203	28.560
45 – 59	13.044	4.701	17.745
60 +	6.629	3.501	10.130
Jumlah	47.259	35.871	83.130

Sumber : Sakernas 2007

Pada tabel 21 diatas menunjukkan banyaknya penduduk yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu). Secara kumulatif penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal selama seminggu 26.695 orang tenaga kerja atau merupakan 32,11 % dari total tenaga kerja. Penduduk yang bekerja diatas jam kerja normal selama seminggu 56.435 orang tenaga kerja atau merupakan 67,89 % dari total tenaga kerja.

Tenaga kerja yang bekerja 35-44 jam selama seminggu merupakan porsi terbesar dalam struktur tenaga kerja, 28.560 orang tenaga kerja secara kumulatif bekerja pada jam kerja ini atau merupakan 34,36 % dari total penduduk yang bekerja. Secara kuantitatif jumlah jam kerja selama seminggu dari total penduduk yang bekerja kurang dari 1 jam 370 orang tenaga kerja atau merupakan 0,44 % dari total penduduk yang bekerja.

Tabel. 22
 Persentase TPT Kabupaten Manokwari Tahun 2007

JENIS KELAMIN	(%) TPT Thn 2007
(1)	(3)
LAKI-LAKI	8,52
PEREMPUAN	7,72
LAKI + PEREMPUAN	8,27

Sumber : Sakernas 2007

Tabel. 22 menunjukkan TPT pada tahun 2007 di Kabupaten Manokwari adalah 8,27%. TPT Laki-laki lebih besar dari perempuan masing-masing sebesar 8,52% dan 7,72%.

Pekerja Yang Bekerja Kurang Dari 35 Jam Seminggu (Setengah menganggur).

Pada umumnya setengah penganggur dinyatakan dengan ukuran jam kerja. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dikerjakan, berarti akan semakin produktif. Ukuran bekerja penuh dan setengah penganggur ditetapkan berdasarkan produktifitas atau pendapatan. Maka bekerja penuh berarti setiap yang bekerja dan mampu untuk salah satu atau keseluruhan ukuran kerja normal jam kerja, produktifitas atau pendapatan. Bagi yang tidak memenuhi standar tersebut digolongkan kedalam kelompok setengah penganggur.

Karena kendala ketersediaan data maka dalam praktek sulit untuk mengukur setengah menganggur dilihat dari upah, produktifitas dan pendapatan. Pengukuran yang mudah dan sering dilaksanakan adalah melalui jam kerja normal dalam hal ini biasanya digunakan kurang dari 35 jam perminggu. Dalam analisis dapat juga dipisahkan dengan melihat yang bekerja kurang dari 15 jam perminggu yang disebut setengah penganggur kritis, sebagaimana yang dicantumkan pada tabel. 23 berikut :

Tabel 23
Penduduk kabupaten Manokwari Usia 15 tahun Keatas
Yang Bekerja Seminggu Yang lalu Tahun 2007

Jam Kerja	Laki-laki		Perempuan		Laki – Laki Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
0	227	0,48	143	0,40	370	0,45
1-9	128	0,27	0	0	128	0,15
10-24	3.283	6,95	9.998	27,87	13.281	15,98
25-34	4.591	9,71	8.325	23,21	12.916	15,54
35-44	19.357	40,96	9.203	25,66	28.560	34,36
45-59	13.044	27,60	4.701	13,11	17.745	21,35
60+	6.629	14,03	3.501	9,76	10.130	12,19
Jumlah	47.259	100,00	35.871	100,00	83.130	100,00

Sumber : Susenas 2007

Tabel. 23 menunjukkan sebagian besar penduduk Kabupaten Manokwari usia 10 tahun keatas yang bekerja 1-34 jam perminggu sebanyak 32,12%, sedangkan yang termasuk bekerja antara 35-44 jam perminggu sebanyak 34,36%, dan yang bekerja lebih dari 45 jam perminggu (jam kerja panjang) sebanyak 33,54%.

Penduduk laki-laki yang bekerja perminggu 35-44 jam sebesar 40,96% Persentasenya lebih besar 25,66% dari perempuan. Sedangkan laki-laki yang bekerja 1-34 jam perminggu persentasenya lebih rendah 34,07% dari perempuan . Dimana masing-masing adalah sebesar 17,41% dan 51,48%.

A. Perumahan dan Sosial Budaya.

1. Keadaan bangunan rumah

Manusia dan alam lingkungannya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan ini berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam , maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin bersama orang lain, maka muncul kelompok rumah-rumah yang disebut pemukiman.

Rumah bisa dimasukkan sebagai bagian dari kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia disamping sandang dan papan. Pada saat ini rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi fungsinya sebagai tempat tinggal lebih menonjol, bahkan menurut jatman (1984 : 170) rumah sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan status simbol dan juga menunjukkan identitas pemiliknya.

Secara umum, kualitas rumah tinggal ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan, yang secara nyata mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya, karena itu aspek kesehatan dan kenyamanan dan bahkan estetika bagi sekelompok masyarakat tertentu sangat menentukan dalam pemilihan rumah tinggal dan ini berkait dengan tingkat kesejahteraan penghuninya. Selain kualitas rumah tinggal, tingkat kesejahteraan juga dapat digambarkan dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Kualitas Rumah Tinggal

Menurut kriteria rumah sehat agar penghuninya dapat hidup nyaman tidak berdesakan, maka minimal luas lantai per anggota rumahtangga adalah 9 m². Kualitas rumah tempat tinggal penduduk di Kabupaten Manokwari dalam masa sepuluh tahun terakhir relatif mengalami peningkatan kualitasnya disamping peningkatan kuantitasnya. Peningkatan kualitas rumah tinggal merupakan dambaan bagi warga penghuninya, karena kualitas rumah tinggal dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan dari berbagai hal.

Kualitas perumahan di Kabupaten Manokwari menunjukkan perkembangan yang bertambah baik dari tahun ketahun. Persentase rumah tinggal yang berlantai tanah (belum disemen) telah semakin menurun/ berkurang dari 14,34 % pada tahun 2005 menjadi 3,54 % pada tahun 2007 atau dalam kurun waktu 2 tahun terjadi penurunan 10,8 %. Secara keseluruhan, kalau dilihat dari kualitas bahan bangunan yang dipakai, kondisi perumahan di Kabupaten Manokwari turut meningkat dari tahun ketahun, fenomena

ini terlihat dari semakin banyaknya rumah tinggal dengan atap layak (92,93 %) , dinding permanen (41,00 %) dan persentase lantai tanah semakin mengecil/berkurang

Fasilitas Rumah Tinggal

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah yang akan digunakan sebagai tempat tinggal akan menentukan nyaman tidaknya suatu rumah tinggal tersebut. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah tempat tinggal menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggal/ditempati oleh anggota rumahtangganya adalah tersedianya fasilitas listrik, air bersih, serta jamban dengan tangki septik.

Tabel 24.
Indikator Perumahan Tahun 2005 dan 2007
Di Kabupaten Manokwari

No.	Indikator Perumahan	2005 (%)	2007 (%)
1.	Lantai Tanah	14,7	3,54
2.	Atap layak *)	78,30	92,93
3.	Dinding permanen	27,82	41,00
4.	Air ledeng	11,77	6,73
5.	Air minum bersih	33,65	43,40
6.	Listrik	48,71	57,57
7.	Jamban sendiri dengan septenk	19,89	46,18

Sumber: Susenas 2007

Keterangan : *) Rumah atap seng, asbes, genteng.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tahun 2007 sudah sekitar 57,57 % rumahtangga di Kabupaten Manokwari menggunakan listrik sebagai alat penerangan rumahtangga.

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumahtangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Program penyediaan air bersih tersebut telah meningkatkan jumlah rumahtangga yang mempunyai akses pada air leding baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Pada tahun 2007 rumahtangga di Manokwari yang menggunakan air leding baru mencapai 6,73 % pada umumnya pengguna air leding adalah rumahtangga diperkotaan. Hampir separoh dari rumahtangga di Kabupaten Manokwari masih memakai air sumur/mata air untuk kebutuhan air minum.

Fasilitas rumah tinggal lainnya yang erat kaitannya dengan kesehatan adalah ketersediaan jamban sendiri dengan tangki septik. Rumahtangga yang telah memiliki jamban sendiri dengan tangki septik sebagian besar adalah rumahtangga diperkotaan, untuk Kabupaten Manokwari sudah mencapai 46,18 % yang sudah memiliki jamban sendiri dengan septik tangki.

2. Sarana Komunikasi.

Peningkatan kesejahteraan rakyat antara lain dapat dilihat dari semakin banyaknya kegiatan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat. Semakin banyak aktifitas sosial budaya suatu masyarakat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan telah meningkat karena penggunaan waktu tidak mutlak untuk mencari nafkah semata guna memenuhi kebutuhannya, namun juga untuk kegiatan yang tidak produktif untuk mencari nafkah.

Salah satu aspek kegiatan sosial budaya yaitu akses pada informasi dan komunikasi. Pembangunan di bidang informasi dan komunikasi di Kabupaten Manokwari pada umumnya relatif telah mengalami peningkatan yang berarti bahwa dalam pelaksanaan pembangunan telah mampu meningkatkan akses pada informasi bagi penduduknya. Salah satu upaya untuk mendapatkan informasi keseluruh pelosok daerah yaitu melalui pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana komunikasi baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta yang diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengikuti serta menerima informasi secara global. Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran tentang akses terhadap informasi.

Tabel : 25 Jumlah Rumah Tangga (RT) dan Anggota Rumah Tangga (ART) yang memiliki Telepon/HandPhone dan Komputer di Kabupaten Manokwari tahun 2007

Jumlah Rumah Tangga (RT) / Anggota Rumah Tangga (ART)			
(1)		(2)	
RT yang memiliki Telpn	2.144	RT yang memiliki Komputer	1.462
ART yang memiliki		Jumlah RT yang Akses ke	
Hand Phone	6.045	Internet	365
Jumlah Nomor yang		Jumlah ART yang akses	
dimiliki:	1 3.309	Internet	365
	2 1.493	Jumlah RT yang akses	
	3 561	Warnet diluar rumah	511
	4 171	Jumlah ART yang akses	
	5 0	Warnet diluar rumah	511
	6 146		
	7 219		
	8 73		
	9 73		

Tabel diatas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Manokwari telah memanfaatkan transformasi komunikasi dari sekedar baca koran, nonton tv, mendengarkan radio ke komunikasi baik melalui telepon baik telepon biasa maupun telepon selular dan internet untuk berkomunikasi dengan dunia luar.



<https://manokwarikab.bps.go.id>

BAB IV

IMPLIKASI

KEBIJAKAN

BAB IV

IMPLIKASI KEBIJAKAN

4.1 IDENTIFIKASI MASALAH PEMBANGUNAN MANUSIA

Kabupaten Manokwari menghadapi masalah pembangunan yang hampir sama dengan daerah lainnya khususnya di Propinsi Papua Barat. Untuk mengantisipasi hal tersebut dalam kebijaksanaan pembangunan di Kabupaten Manokwari maka salah satu prioritas pembangunan adalah meningkatkan kualitas SDM yang bertujuan menyiapkan Manusia sebagai modal utama pembangunan. Pembangunan kualitas SDM ini dilakukan utamanya melalui pembangunan pendidikan dan pembangunan kesehatan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manokwari mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2005, 15,98 %, tahun 2006 sebesar 17,14 % dan 2007 sebesar 20,21 %, walaupun demikian pertumbuhan ini tidak mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat secara umum khususnya masyarakat yang bertempat tinggal dipedesaan. Apalagi pada masa sekarang seiring dengan kenaikan harga BBM yang kian melonjak akan berpengaruh terhadap masalah pembangunan manusia, terutama menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari tingginya harga-harga.

Adapun masalah pembangunan manusia di Kabupaten Manokwari yang menonjol antara lain :

1. Aspek Kesehatan

Variable pokok dalam pengukuran IPM adalah Angka Harapan Hidup sedangkan masalah yang terkait dengan angka harapan hidup adalah :

- a. Angka kematian bayi masih tinggi 0,14 per 1000 kelahiran.
- b. Jumlah penduduk sakit per 1000 penduduk cukup tinggi mencapai 173 orang.
- c. Balita di Imunisasi baru mencapai 65,94 %. Secara keseluruhan
- d. Jumlah dokter per 100.000 penduduk sebanyak 29 orang dan terkonsentrasi dikota sehingga menyebabkan pelayanan kesehatan dipedalaman belum optimal.
- e. Jumlah Puskesmas/Pustu per 100.000 penduduk sebanyak 58 buah dengan tingkat pelayanan tersebar menyebabkan pelayanan belum optimal.

2. Aspek Pendidikan

- a. Kalau dilihat Angka partisipasi murni (APM) tingkat SD mencapai 97,04 %, tingginya APM SD tidak diiringi dengan kualitas pendidikan. Disamping itu proses belajar mengajar didaerah-daerah terpencil

tidak berjalan lancar karena guru sering meninggalkan tempat tugas dalam jangka waktu yang cukup lama.

Disamping itu penempatan guru yang tidak merata antara kota dan pedalaman, kalau dikota bahkan ada sekolah yang kelebihan guru, sementara di daerah pedalaman ada sekolah yang kepala sekolah merangkap guru merangkap penjaga sekolah bahkan ada sekolah yang tidak ada guru.

Kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada anak yang telah lulus SD belum mampu membaca dengan benar.

Angka partisipasi murni (APM) tingkat SMU/K masih rendah 40,56%, sedang untuk tingkat SLTP sebesar 56,40%. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang makin kecil peluang untuk dapat melanjutkan pendidikan.

- b. Rasio penduduk usia sekolah (PUS) terhadap bangku sekolah pada SLTP setiap PUS hanya tersedia 1,10 bangku dan rasio penduduk usia sekolah (PUS) terhadap bangku sekolah pada jenjang SMU/K setiap PUS hanya tersedia 1,54 bangku.
- c. Rasio murid terhadap sekolah, kelas, guru pada jenjang SD yaitu pada setiap sekolah terdapat 125 murid, setiap kelas berisi 34 murid, dan setiap guru mengajar 21 murid, Angka-angka tersebut sudah baik. Untuk jenjang SLTP yaitu setiap sekolah terdapat rata-rata 179 murid, setiap kelas 25 murid, dan setiap guru mengajar rata-rata 13 murid. Untuk jenjang SMU/K setiap sekolah memiliki rata-rata 226 murid,

setiap kelas 25 murid, dan setiap guru mengajar rata-rata 8 murid.

3. Aspek Pendapatan (Ketenagakerjaan)

- a. Penduduk Kabupaten Manokwari yang berusia 15 tahun keatas sebagian besar terserap pada sektor pertanian (50,10%) , sektor jasa 37,18 %, perdagangan 5,55 % komunikasi 2,89%, sedang yang paling kecil menyerap tenaga kerja adalah sektor konstruksi hanya 1,91 % dari total tenaga kerja.
- b. Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) cukup tinggi mencapai 8,27% yang terdiri dari laki-laki 8,52% dan perempuan 7,72%.
- c. Rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja . hal ini dapat digambarkan dengan jumlah jam kerja 1-34 jam mencapai 32,12 %

1.2 UPAYA MENGATASI MASALAH PEMBANGUNAN MANUSIA

1. Peranan dan fungsi bidan desa perlu ditingkatkan, agar pelayanan kesehatan didaerah pedesaan dapat ditingkatkan.
2. Memasyarakatkan penggunaan tanaman obat kepada penduduk pedesaan.
3. Meningkatkan cakupan imunisasi balita sampai ke pelosok desa dengan berbagai upaya yang dapat ditempuh.

4. Peningkatan Distribusi Vitamin A dosis tinggi dan Fe keibu hamil dengan monitoring yang ketat.
5. Peningkatan pengawasan terhadap program PMT-AS dan melakukan evaluasi pelaksanaannya.
6. Perlu dilakukan pengawasan yang ketat terhadap guru-guru yang bertugas didaerah terpencil disamping itu perlu diperhatikan kesejahteraannya.
7. Perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pada jenjang SLTP & SMU/K terutama ruang kelas sehingga rasio murid terhadap kelas dapat diminimalkan.
8. Perlu diupayakan penambahan guru baik pada jenjang SLTP dan SMU sehingga rasio yang ada saat ini dapat lebih dioptimalkan.
9. Berkembangnya industri kecil dan menengah yang dapat mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dengan memanfaatkan bahan baku setempat terutama yang berasal dari sektor pertanian.
10. Tersedianya lapangan kerja untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin meningkat.
11. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi untuk mendukung kelancaran distribusi kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat.

4.3. PRIORITAS PEMBANGUNAN MANUSIA

Prioritas program untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah :

1. Kesehatan

- a. Penyediaan bahan pangan berupa beras, keladi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan dan sumber karbohidrat lainnya.
- b. Peningkatan peranan dan fungsi bidan Desa bagi penduduk dipedesaan dan pedalaman
- c. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, terutama melalui pelayanan Puskesmas rawat inap, penambahan dokter ahli.
- d. Peningkatan pengadaan obat-obatan, agar tetap daya tersedia terutama didaerah pedesaan.
- e. Peningkatan penggunaan tanaman obat kepada penduduk baik dikota maupun didesa.
- f. Peningkatan cakupan imunisasi terutama didaerah pedesaan.

2. Pendidikan

- a. Peningkatan sarana dan prasarana pada jenjang SLTP dan SMU/K perlu diprioritaskan.
- b. Perlu diupayakan penambahan guru pada jenjang SMU/K terutama bidang studi MIFA.
- c. Perlu pengawasan yang ketat terhadap guru-guru yang bertugas didaerah terpencil, perlu diperhatikan kesejahteraannya.

3. Pendapatan

- a. Tersedianya lapangan kerja untuk mengatasi masalah pengangguran.
- b. Peningkatan sarana dan prasarana transportasi untuk mendukung kelancaran distribusi kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat dipedesaan.
- c. Pengembangan industri kecil dan menengah yang dapat mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dengan memanfaatkan bahan baku setempat.
- d. Sub sektor informal perlu digalakkan dan terus dibina oleh pemerintah dengan pemberian kredit lunak serta pembinaan keterampilan.
- e. Menumbuhkembangkan koperasi dan pengusaha kecil agar mampu berperan dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

BAB V **KESIMPULAN** **& SARAN**

Bab. V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai uraian tentang pembangunan manusia, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ada 3 (tiga) komponen penting dalam penyusunan Analisis Situasi Pembangunan Manusia (ASPM) yaitu Lamanya Hidup (longevity), Pengetahuan/tingkat pendidikan (knowledge), dan standar hidup (decent living).
2. Bila dilihat dari Lamanya Hidup, tahun 2007 yaitu sebesar 66,9 tahun. Sedangkan angka harapan hidup Provinsi Papua Barat pada tahun 2005 sebesar 67,4 tahun.
3. Bila dilihat dari pengetahuan/tingkat pendidikan terdapat 83,54 persen penduduk usia 7 tahun keatas di Kabupaten Manokwari dapat membaca dan menulis.
4. Bila dilihat dari standar hidup, rata-rata pengeluaran riil penduduk Kabupaten

Manokwari tahun 2007 sebesar Rp. 579.200,-.

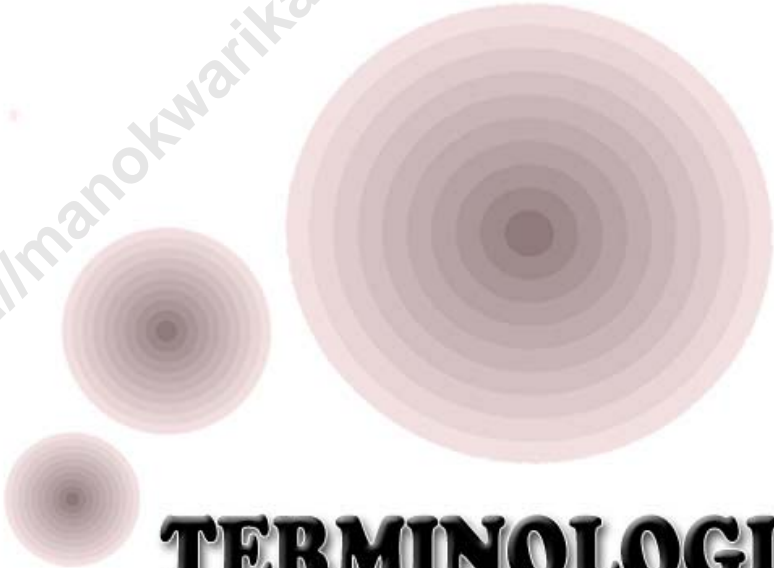
Selanjutnya berkaitan dengan kesimpulan di atas, beberapa saran yang perlu disampaikan adalah :

1. Analisa ASPM memberikan gambaran umum tentang kinerja pembangunan manusia, dimana Kabupaten Manokwari berada pada kategori “ Menengah Bawah”, dan perlu dipacu berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
2. Perlu diciptakannya iklim yang mendukung bagi tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor tersebut diatas melalui program-program pembangunan yang tepat dan terarah.
3. Diperlukan Strategic Planning yang komprehensif dalam bidang peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang secara strategis memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf hidup

manusia seperti : jalan raya, jembatan dan air bersih yang memungkinkan mobilitas aktifitas ekonomi dan sosial dapat dilaksanakan dengan baik.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

<https://manokwarikab.bps.go.id>



TERMINOLOGI

TERMINOLOGI

1. KEPENDUDUKAN

- **Rasio Ketergantungan Anak (RKA)**, digunakan untuk menunjukkan besarnya beban tanggungan anak bagi penduduk usia di suatu daerah pada suatu waktu tertentu.
- **Ratio Ketergantungan Usia lanjut (RKL)**, digunakan untuk menggambarkan besarnya beban tanggungan penduduk usia lanjut bagi penduduk usia produktif.
- **Ratio Ketergantungan (RK)**, gabungan indikator RKA dan RKL menunjukkan total rasio ketergantungan penduduk usia tidak produktif pada usia produktif. Indikator ini dikenal dengan istilah Rasio Ketergantungan.
- **Laju Pertumbuhan Penduduk**, digunakan untuk mengukur kecepatan penambahan penduduk. Biasanya diukur dengan pendekatan deret ukur.

2. PENDIDIKAN

- **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)**, menggambarkan lamanya pendidikan yang ditempuh, dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan. Jika nilai indikator ini 7,19 berarti bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang telah ditempuh adalah tamat SD.
- **Angka Melek Huruf (AMH)**, menggambarkan seberapa banyak penduduk usia 7 tahun keatas yang dapat membaca menulis. Secara umum, semakin tinggi nilai indikator yang digunakan semakin baik kualitas sumber daya manusia.
- **Angka Partisipasi Murni (APM)**, adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya Penduduk Usia Sekolah (PUS) yang bersekolah tepat waktu.

3. KETENAGAKERJAAN

- **Partisipasi Angkatan Kerja**, menggambarkan persentase penduduk yang membutuhkan pekerjaan (aktif secara ekonomis) atau memberi gambaran seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.

- **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**, adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengangguran terbuka di kalangan angkatan kerja.
- **Setengah Menganggur** , menggambarkan tidak bekerja penuh yang dapat dilihat dari jam kerja, produktifitas, dan pendapatan.
- **Kontribusi sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja**, adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja.

4. KESEHATAN

- **Persentase Penolong Persalinan**, adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi.
- **Rata-rata Lama Sakit**, adalah indikator yang menggambarkan tingkat intensitas penyakit yang diderita penduduk. Indikator ini juga menggambarkan besarnya kerugian materiil yang dialami penduduk

karena penyakit yang diderita. Semakin besar nilai indikator ini, semakin besar kerugian yang dialami

- **Angka Sakit**, adalah indikator yang memberi gambaran prevalensi kesakitan (keluhan kesehatan) oleh masyarakat dan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat kesehatan penduduk suatu daerah.
- **Fasilitas per 100.000 penduduk**, adalah indikator yang menggambarkan fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk. Jumlah Puskesmas per 100.000 penduduk di Kabupaten Manokwari 9,10 berarti tersedia 9 puskesmas untuk melayani 100.000 penduduk.
- **Angka Harapan Hidup (AHH)**, adalah indikator yang menggambarkan derajat kesehatan penduduk. Semakin tinggi AHH, semakin baik derajat kesehatan penduduk.
- **Angka Kematian Bayi (AKB)**, merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan dan kemajuan sosial masyarakat. Angka tersebut dinyatakan dalam jumlah kematian bayi selama satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

5. PERUMAHAN

- **Kualitas Bangunan,** dapat digunakan sebagai petunjuk kondisi bangunan tempat tinggal dan tingkat kesejahteraan penduduk pada umumnya. Kualitas bangunan yang dilihat adalah : lantai, dinding, dan atap.
- **Fasilitas Perumahan,** persentase rumahtangga yang menggunakan listrik, persentase menggunakan leding dan air bersih umumnya digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumahtangga secara umum. Semakin tinggi nilai indikator tersebut, semakin baik tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

6. SOSIAL BUDAYA

- **Jumlah Rumahtangga yang Memiliki Telepon,** dapat digunakan untuk mengetahui tingkat akses penduduk pada telepon/Handphone sebagai alat komunikasi.
- **Jumlah Rumahtangga Yang Memiliki Komputer,** dapat digunakan untuk mengetahui tingkat akses penduduk pada computer sebagai sarana komunikasi .

- **Jumlah RT atau ART Yang Mengakses Internet,** dapat digunakan untuk mengetahui akses penduduk pada Internet sebagai media informasi dan komunikasi.

<https://manokwarikab.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

1. Susenas 2005 & 2007 BPS Papua Barat
2. Manokwari Dalam Angka 2007, BPS Manokwari
3. PDRB 2007, BPS Manokwari
4. Manual Tehnis Operasional, Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Jakarta, 1998
5. Bahan-bahan seminar PP-IPM Jakarta – Jayapura.